

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung berbagai zat antibody sehingga membuat bayi jarang sakit. Pemberian ASI juga dapat meningkatkan kecerdasan otak bagi bayi, dapat melindungi anak dari serangan alergi, dapat meningkatkan perkembangan motorik membuat anak lebih cepat berjalan dan meningkatkan perkembangan kepribadian dan kecerdasan emosional pada anak. Menyusui juga akan menjalin ikatan kasih sayang terhadap ibu dan bayi (Anggraini, 2016). Memberikan ASI saja kepada bayi mulai dari segera setelah lahir sampai umur 6 bulan dan selalu memantau berat badan bayi dengan cara menimbang bayi secara teratur menjadi upaya untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada anak (Profil Kesehatan Indonesia, 2017)

Produksi ASI akan terus meningkat selama 6 bulan dengan rata – rata produksi 700 – 800 ml kemudian produksi ASI akan menurun setelah lebih dari 6 bulan pertama menjadi 500 – 600 ml (Rahmawati, 2017). Berdasarkan survei di Indonesia, 38% ibu berhenti memberikan ASI karena kurangnya produksi ASI. Kurangnya produksi ASI yang tidak lancar membuat ibu merasa cemas, dan menghindar untuk menyusui bayinya dan akan berdampak juga pada kurangnya isapan bayi. Sehingga mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin dan membuat produksi ASI semakin menurun, bahkan

menyebabkan pembendungan dan statis ASI, sehingga ibu berhenti menyusui dan memberikan susu formula kepada bayinya (Doko, dkk, 2019)

Cakupan data bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 61,33%. Presentasi tertinggi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi NTB (87,35%) dan terendah pada Provinsi Papua (15,32%). Cakupan data bayi di Sumatera Utara yang telah mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2017 menjadi salah satu dari lima Provinsi yang belum mencapai target Renstra Nasional yaitu 36,93% sedangkan target Renstra tahun 2017 44% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017)

Cakupan data bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif di Sumatera Utara pada tahun 2018 yaitu 34,86%. Terjadi penurunan sebesar 2,07% dari tahun 2017 ke tahun 2018 sehingga tidak adanya peningkatan cakupan bayi yang telah mendapat ASI Eksklusif dan belum tercapainya target Renstra Nasional (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018)

Salah satu metode yang dapat merangsang produksi ASI adalah dengan melakukan metode Massage Tengkuik pada Ibu Post Partum. Hasil Penelitian Mogan dan Trisnawati (2018) dengan judul “Pengaruh Massage Tengkuik dan Massage Otot Pectoralis Mayor terhadap pengeluaran ASI pada Ibu Nifas” dengan jumlah sample 30 ibu nifas maka didapat hasil dengan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ yaitu hampir seluruh sample mengalami peningkatan produksi ASI setelah dilakukan metode Massage Tengkuik Dan Massage Otot Pectoralis Mayor.

Hasil penelitian Pratiwi (2019) dengan judul “Efektifitas Massage Tengkok Terhadap Peningkatan Jumlah Air Susu Ibu” yaitu di dapat *p-value* 0,000 artinya massage tengkok lebih efektif dari pada Massage otot Pectorial Mayor dalam dalam meningkatkan pengeluaran ASI pada Ibu Nifas.

Massage tengkok memberikan relaksasi pada ibu nifas saat menyusui, dalam keadaan rileks hipotalamus akan megeluarkan hormon endorfin dimana hormon endorfin memberika efek tenang pada ibu sehingga ibu yang menyusui mampu mempertahankan produksi ASI sehingga mencukupi yang dibutuhkan bayi. Pijatan yang diberikan akan merangsang jaringan – jaringan saraf, mengaktifkan saraf simpatis dan saraf parismatis, pijatan akan merangsang hipotalamus dan memacu hipofise anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin ke dalam darah, karena hormon oksitosin berperan dalam meningkatkan pengeluaran ASI (Pratiwi, 2019)

Berdasarkan data survey awal yang diperoleh dari Klinik Matapao Juliana Tanjung pada tanggal 13 Desember 2019, jumlah seluruh Ibu Post Partum dari bulan Oktober, November dan Desember sebanyak 25 Ibu Post Partum. Setelah dilakukan wawancara kepada 15 Ibu Post Partum ternyata terdapat 80% Ibu Post Partum tidak menyusui bayinya karena mengalami gangguan terhadap pengeluaran Asi, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Massage Tengkok Terhadap Pengeluaran Asi Pada Post Partum di Klinik Matapao Juliani Tanjung 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Massage Tengkek terhadap pengeluaran ASI pada Post Partum di Klinik Matapao Juliana Tanjung tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Massage Tengkek terhadap pengeluaran ASI pada Post Partum di Klinik Matapao Juliana Tanjung tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengeluaran ASI pada Post Partum di Klinik Matapao Juliana Tanjung tahun 2020 sebelum diberikan massage tengkek (Pre test)
- b. Mengetahui pengeluaran ASI pada Post Partum di Klinik Matapao Juliana Tanjung tahun 2020 sesudah diberikan massage tengkek (Post test)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan penerapan ilmu dalam pelayanan kesehatan tentang pengeluaran ASI pada ibu nifas.

2. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang pentingnya melakukan Massage Tenguk untuk membantu melancarkan pengeluaran ASI pada masa nifas.

3. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan di Klinik Matapao Juliana Tanjung tentang membantu meningkatkan Produksi ASI dengan metode Masege Tenguk dan memberikan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan.

4. Bagi Institusi Penelitian

Memberikan informasi kepada mahasiswi Program Studi D-III dan S-1 Kebidanan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia pada penelitian selanjutnya.